



STUDI LITERASI TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS HORTIKULTURA

Wahyu Imam Santoso¹, Muhammad Ariq Surya Antoro², Sayid Labib Mustofa³

^{1,2,3}*Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia*

Abstract

This article aims to discuss horticulture business development strategies in Indonesia, which has high economic potential and plays an important role in providing food and innovative industries. The research uses a bibliometric approach to analyse trends and patterns in horticulture business research. Some of the suggested strategies include leading statistical surveys, choosing the right plant products, creating intensive marketing strategies, and co-operating with other groups. Public authorities also need to support the development of horticulture businesses through policies that favour farmers and innovation. Research or articles that discuss horticulture businesses have continued to increase over the past ten years. This shows that research on horticultural business development is still very interesting to do.

Keywords: *Horticulture, bibliometrics, development strategy*

Article Information

Received: Augustus 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

**Corresponding Author:*

wahyuimam@unimus.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumberdaya pertanian untuk menghasilkan sumber karbohidrat dan nutrisi yang mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduknya. Indonesia menghasilkan berbagai macam produk pertanian, memiliki kekayaan dan keragaman tanaman sumber karbohidrat dan nutrisi tumbuh dengan subur. Namun hingga kini kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian masih terfokus pada komoditas pangan pokok terutama padi, jagung dan kedelai dan terbatas dalam menghasilkan produk primer, masih kurang menyentuh pada komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi (hortikultura) dan produk lokal (umbi-umbian). Pertanian hortikultura tidak kalah potensinya dengan pertanian pangan. Hortikultura dapat diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.

Menurut Junaedy (2004), bahwa tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayur-sayuran dan perkebunan saja tetapi juga florikultura atau tanaman hias yang

berkembang sesuai dengan perkembangan urbanisasi dan perkembangan industri. Perkembangan budidaya tanaman hias sangat meningkat, hal ini tampak jelas dari tahun ke tahun mengingat trend tanaman florikultura pada masyarakat perkotaan cukup meningkat. Potensi hortikultura di Indonesia sangat besar, terutama dalam meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja baru." (Pitaloka, 2017). Sastrawan et al. (2016) mencatat bahwa potensi besar hortikultura belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga dan kerentanan terhadap hama.

Hortikultura mempunyai fungsi berdasarkan fungsinya: a) meningkatkan gizi masyarakat; b) meningkatkan devisa negara; c) memperluas kesempatan kerja; d) meningkatkan pendapatan petani; dan e) memenuhi persyaratan keindahan dan kelestarian lingkungan hidup. Namun jika berbicara mengenai persoalan hortikultura, perlu juga memperhatikan ciri-ciri khas produk hortikultura, antara lain sebagai berikut: a) tidak dapat disimpan dalam waktu lama; b) membutuhkan ruang yang besar (banyak sekali); c) mudah rusak selama pengangkutan; d) melimpah atau langka pada suatu musim dan melimpah atau langka pada musim lain; dan e) terjadi fluktuasi harga yang tajam (Pitaloka, 2017).

Strategi pengelolaan usaha hortikultura di Indonesia menekankan pentingnya komitmen untuk produksi berkelanjutan serta jaringan pemasaran yang luas dan kuat." (Fikriman & Pitriani, 2017). Hortikultura memainkan peran vital dalam ekonomi global saat ini, tidak hanya sebagai penyedia pangan tetapi juga sebagai industri yang menggerakkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan mencakup berbagai aspek seperti budidaya tanaman hias, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan, sektor hortikultura menawarkan peluang yang luas bagi pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan inovatif.

Di era saat ini, di mana populasi global terus tumbuh dan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan semakin meningkat, permintaan akan produk-produk hortikultura yang berkualitas tinggi terus meningkat. Namun, di sisi lain, sektor ini juga dihadapkan pada tantangan signifikan seperti perubahan iklim, penurunan kualitas tanah, dan perubahan pola konsumsi global. Artikel ini akan mengeksplorasi strategi pengembangan bisnis yang efektif dalam konteks hortikultura. Dengan mempertimbangkan tren pasar terkini dan tantangan yang dihadapi, pengembangan strategi yang tepat menjadi krusial untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada dan mencapai keberlanjutan jangka panjang dalam bisnis hortikultura.

Selanjutnya, artikel ini akan menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan, termasuk penerapan teknologi modern, diversifikasi produk, manajemen rantai pasok yang efisien, serta pendekatan pemasaran yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pelaku bisnis hortikultura dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi pasar saat ini dan masa depan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa model perencanaan pertanian hortikultura berkelanjutan yang berpotensi terhadap perkembangan pertanian di Indonesia.



VALUE ADDED : MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS

Vol. 20, No. 2, 2024

e-ISSN

: 2580-2863

p-ISSN

: 1693-3435

STUDI LITERATUR

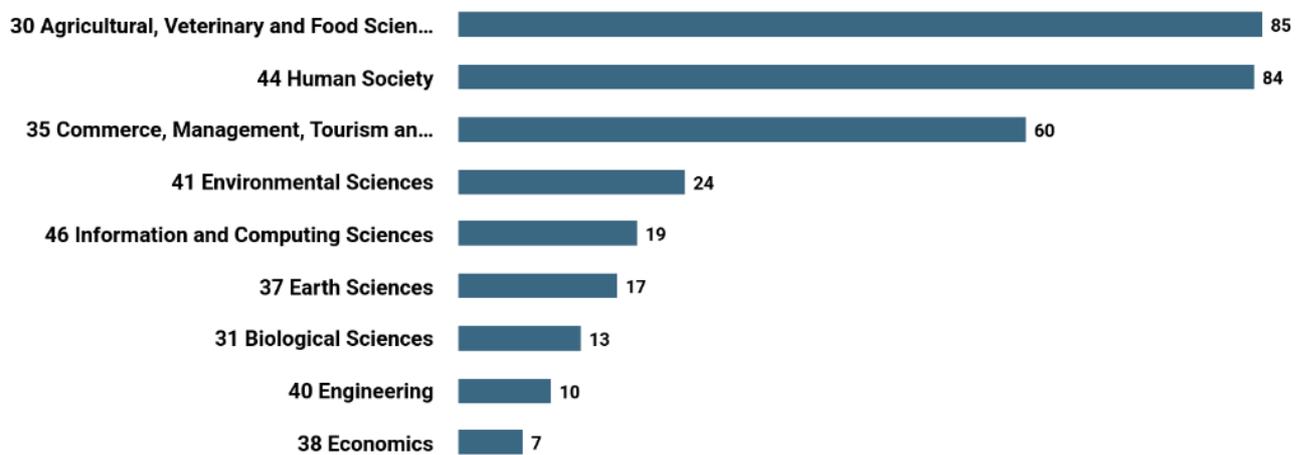
Table 1 Penelitian terdahulu

Nama Jurnal dan Pengarang Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Strategi Pengembangan Bisnis Produk Hortikultura Pada Waaida Farm (Sastrawan Et Al., 2016)	2016	Metode yang digunakan survey dengan analisis SWOT, matrik IE dan QSPM.	Nilai yang diperoleh dari tabel IFAS adalah 3,037 dengan skor kekuatan 2,556 dan skor kelemahan sebesar 0,481. Sedangkan total nilai EFAS yaitu sebesar 2,786 dengan skor peluang 2,500 dan skor ancaman sebesar 0,286. Artinya faktor peluang yang dimiliki lebih besar dari faktor ancaman.
Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura Di Lahan Kering (Kasus Peserta Kem Pertamina Kabupaten Lombok Utara) (Tanaya Et Al., 2020)	2020	Metode deskriptif dengan unit analisis petani hortikultura lahan kering Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara (KLU).	Motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor 56 dari skor maksimum 72 dan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi petani adalah faktor internal yaitu pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan petani; dan faktor eksternal yaitu ketersediaan modal dari luar.
Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Holtikultura Yang Ada Di Indonesia (Fikrman Et Al., 2017)	2017	Metode penelitian analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data, Metode penelitian survey, Metode penelitian analisis Location Quotien	kualitas produk yang dihasilkan baik unggul, komitmen untuk produksi berkelanjutan, tenaga kerja berpengalaman dan terlatih, serta jaringan dan cakupan pemasaran luas dan kuat.
Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Sari Bunga Mawar Di Upt Patph Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur (Kristi & Humaidi, 2024)	2024	Analisis SWOT, Analisis faktor internal dapat mengidentifikasi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan analisis faktor eksternal dapat mengidentifikasi kesempatan (Opportunity) dan ancaman (Threat).	Matriks SWOT merupakan singkatan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor eksternal adalah hal-hal yang tidak dapat dipengaruhi dan tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan tempat organisasi berkembang. Faktor internal merupakan faktor yang dapat dipengaruhi oleh organisasi

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan model strategi pengembangan bisnis hortikultura terhadap pembangunan pertanian Indonesia, metode penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber informasi ilmiah seperti jurnal, artikel, dan literatur ilmiah misalnya. Data dikumpulkan menggunakan Dimensions AI dan kata kunci “bisnis hortikultura”. Setelah itu data dideskripsikan dan dianalisis menggunakan metode bibliometrik dan analisis literatur untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan antar konsep yang berkaitan. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana perencanaan strategi pengembangan bisnis hortikultura mempengaruhi pembangunan pertanian Indonesia. Terlebih lagi, sistem ini akan memberikan komitmen besar terhadap peningkatan informasi dan praktik di sini.

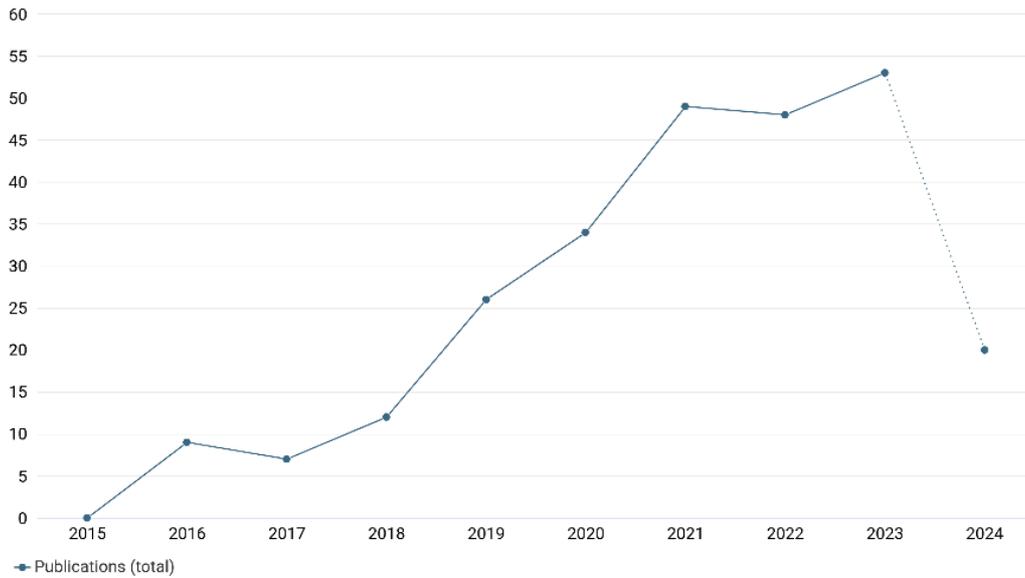
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Jumlah Publikasi berdasarkan Kategori Penelitian

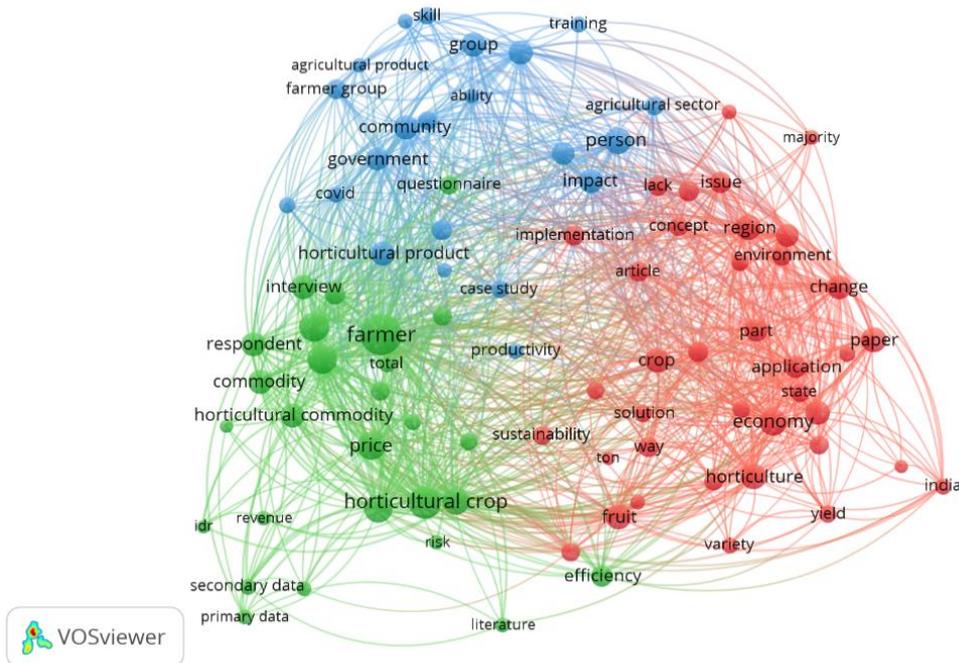
Sumber: Dimension ai, 2024

Gambar 1 menjelaskan jumlah publikasi berdasarkan kategori penelitian dari kata kunci “Horticultural Business” dan menghasilkan total 263 publication artikel dari tahun 2015 – 2024 dengan publication artikel paling banyak yaitu Agricultural, Veterinary and Food Sciences sebanyak 85. Selanjutnya di ikuti Human Society dengan jumlah 84 publication. Publication Commerce, Management, Tourism berjumlah 60 publication. Publication Environmental Sciences dengan jumlah 24. Berikutnya Information and Computing Siences sebanyak 19 publication. Selanjutnya di ikuti Earth sciences dengan jumlah 17 publication. Data ini memberikan gambaran tentang seberapa banyaknya penelitian mengenai strategi pengembangan bisnis hortikultura.



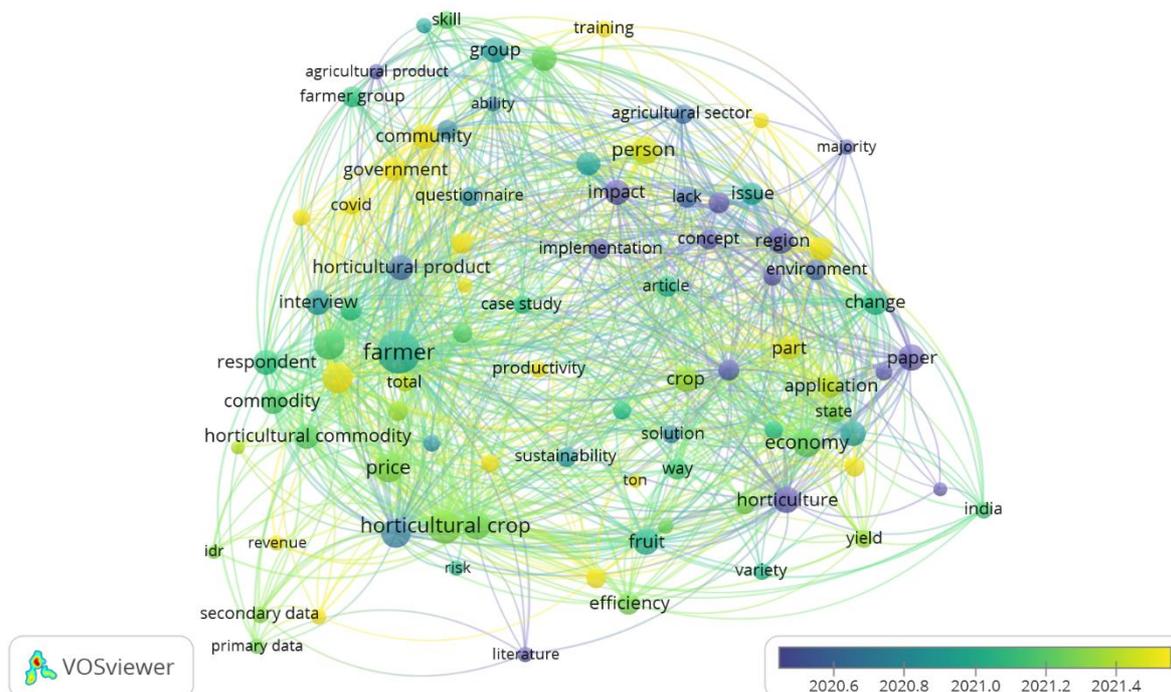
Gambar 2 Grafik jumlah Artikel 10 tahun terakhir
 Sumber: Dimension ai, 2024

Grafik diatas menggambarkan jumlah publikasi dari tahun 2015 - 2024 yang menunjukkan publication mengalami peningkatan pada tahun 2015 – 2016, kemudian pada 2017 mengalami penurunan, dan pada 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi dan kembali meningkat pada tahun 2023. Tetapi pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini memberi peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan bisnis hortikultura agar minat dalam penelitian tentang sektor strategi pengembangan bisnis hortikultura dapat meningkat seperti tahun sebelumnya.



Gambar 3 Visualisasi Jaringan Penelitian

Terdapat 55 item yang terbagi dalam 3 kluster. Kluster 1 sebanyak 24 item terdiri dari horticulture, fruit, variety, economy, sustainability, state, application, part, ton, way, solution, crop, yield, paper, change, environment, region, concept, article, implementation, issue, lack, dan majority. Adapun kluster 2 sebanyak 15 item terdiri dari horticultural product, agricultural product, agricultural sector, farmer group, group, government, community, covid, ability, person, training, skill, productivity, impact, dan case study. Sedangkan kluster 3 sebanyak 16 item terdiri dari farmer, horticultural crop, interview, respondent, question nair, commodity, horticultural commodity, price, total, risk, efficiency, revenue, literature, secondary data, dan primary data.



Gambar 4 Visualisasi Sebaran tahun penelitian
Sumber: Dimension ai, 2024

Peta jaringan dengan kata kunci “strategi pengembangan bisnis hortikultura” menampilkan elemen waktu, yang ditampilkan dengan gradien warna dari kuning (2021) hingga biru (2020). Pemetaan tersebut dapat menunjukkan bagaimana fokus penelitian dalam strategi pengembangan bisnis hortikultura telah berubah dalam kurun waktu dua (2) tahun.

1. 2020 (biru): Pada tahun ini, ada fokus pada pengertian dan produk – produk hortikultura yang terlibat dalam sektor ini, seperti ditunjukkan oleh kata kunci "horticulture" dan "horticultural product". Ini menunjukkan bahwa penelitian di awal periode mungkin lebih berfokus pada pengertian hortikultura dan produk – produk yang termasuk hortikultura.
2. 2021 (kuning): Kata kunci seperti "covid", “government” dan "community" menonjol di akhir periode, mengindikasikan bahwa penelitian telah bergerak ke arah pemahaman dampak pandemi COVID-19 pada sektor pertanian terutama dibidang hortikultura, serta bagaimana peran pemerintah dan komunitas dalam menghadapi krisis yang disebabkan oleh covid. Ini mungkin mencakup studi tentang bagaimana pertanian dibidang hortikultura menyesuaikan diri dan bertahan selama pandemi.

Table 3. Jumlah Publikasi Berdasarkan Jurnal dan sitasi

Nama	publication	citations
IOP Conference Series Earth and Environmental Science	12	33
Sustainability	6	112
E3S Web of Conferences	5	12
MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis	4	7

Dari Source Titles dengan kata kunci “horticultural business” ditemukan bahwa dengan urutan publication paling banyak oleh “IOP Conference Series Earth and Environmental Science” dengan jumlah publication 12 dengan citations 33 untuk urutan selanjutnya “Sustainability” dengan jumlah publication 6 dengan citations 112, “E3S Web of Conferences” dengan jumlah publication 5 dengan citations 12, “MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis” dengan jumlah publication 4 dengan citations 7.

Dari berbagai data di atas, dapat diulas bahwa bisnis hortikultura di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama karena keragaman tanaman yang dapat dibudidayakan di berbagai daerah tropis. Pitaloka (2017) mencatat bahwa sektor ini berperan penting dalam meningkatkan devisa negara dan menyediakan lapangan kerja baru. Selain itu, semakin banyak penelitian menunjukkan peningkatan minat terhadap pengembangan hortikultura, baik dalam skala domestik maupun internasional (Fikriman & Pitriani, 2017).

Meski memiliki potensi besar, bisnis hortikultura juga dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi harga, rentan terhadap hama, dan kerusakan produk selama distribusi (Sastrawan et al., 2016). Wibawa Mukti (2020) menambahkan bahwa pandemi COVID-19 juga memberikan tantangan baru dalam distribusi produk hortikultura, terutama dalam menjaga rantai pasok dan distribusi di tengah pembatasan mobilitas.

Teknologi modern memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis hortikultura. Setiawan (2018) menunjukkan bahwa otomatisasi dalam budidaya hortikultura serta pengelolaan rantai pasok yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya operasional. Selain itu, penerapan teknologi dalam pengolahan dan penyimpanan juga dapat membantu mengurangi kerusakan produk.

Diversifikasi produk hortikultura menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Arianti (2015) mencatat bahwa daerah-daerah dataran tinggi di Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan sayuran dan buah-buahan, yang jika dikelola dengan baik, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Junaedy (2004) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung bisnis hortikultura melalui kebijakan yang berpihak pada petani. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan petani sangat diperlukan untuk menciptakan stabilitas harga dan akses pasar yang lebih luas (Hall, 2018).

Rantai pasokan yang kuat sangat penting untuk menjaga kualitas produk hortikultura, terutama dalam mengatasi kerusakan selama pengangkutan. Hall (2018) menyoroti pentingnya efisiensi dalam manajemen rantai pasok untuk mengurangi kerugian dan memastikan produk mencapai konsumen dalam kondisi terbaik.

KESIMPULAN

Bisnis hortikultura di Indonesia memiliki potensi luar biasa, baik dari segi peningkatan pendapatan petani maupun kontribusi terhadap devisa negara. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu dilakukan pengembangan yang lebih terarah. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bisnis hortikultura terus menarik minat penelitian selama sepuluh tahun terakhir. Namun, klaim ini memerlukan dukungan data konkret terkait tren peningkatan penelitian serta analisis spesifik mengenai komoditas atau daerah yang paling potensial. Selain itu, tantangan seperti fluktuasi harga, kerentanan terhadap hama, serta ketidakstabilan pasar merupakan hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis hortikultura. Tantangan ini perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis dan bagaimana hal tersebut dapat diminimalkan. Selain itu Untuk menangkap dinamika interaksi ini seiring waktu, penelitian mendatang sebaiknya memanfaatkan metode longitudinal research dan menyelidiki berbagai industri (Firdaus & Mulyanto, 2020).

Rekomendasi

1. Pengembangan teknologi dan inovasi yang mendukung ketahanan produk hortikultura, terutama dalam menghadapi tantangan hama dan perubahan iklim.
2. Diversifikasi produk dan pengembangan daerah yang memiliki potensi besar dalam komoditas hortikultura, seperti daerah dataran tinggi untuk sayuran dan buah-buahan.
3. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani untuk menciptakan stabilitas pasar dan memberikan akses modal serta teknologi kepada petani.
4. Penguatan rantai pasokan dan manajemen distribusi untuk mengurangi kerugian selama pengangkutan dan meningkatkan efisiensi pemasaran.

Dengan langkah-langkah konkret ini, pengembangan bisnis hortikultura di Indonesia tidak hanya akan mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih besar dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arianti, N. (2015). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Produktivitas Hortikultura di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Agribisnis*, 3(1), 56–64.
- Dannenberg, P. (2021). Innovation in Horticultural Supply Chains in Developing Economies. *Journal of Agricultural Development*, 12(4), 55–70.
- Fikrman, M., Pitriani. (2017). Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Hortikultura Yang Ada Di Indonesia. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7.
- Firdaus, F., & Mulyanto, K. (2020). Strategy Creating Positive Word of Mouth Based On Relationship Quality. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 11(3), 284-299.
- Hall, C. R. (2018). Global Horticulture and Economic Impact: A Review. *Agricultural Economics Journal*, 15(2), 48–60.
- Indrawati, S. (2020). Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Hortikultura. *Jurnal Kemandirian Pertanian*, 6(2), 93–102.
- Junaedy, M. (2004). Pengelolaan Hortikultura di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(3), 101–120.
- Kristi, E., Humaidi, F. (2024). Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Sari Bunga Mawar di UPT PATPH Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pertanian*, 1, 63–72.
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Rahayu, S. (2021). Analisis Diversifikasi Produk Hortikultura di Jawa Timur. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 11(2), 75–83.
- Sarjan, M. (2019). Kualitas dan Produktivitas Hortikultura di Lahan Kering. *Jurnal Pertanian*

- Tropis, 8(1), 23–35.
- Sastrawan, U., Ramadhaning, R. Y., Az Zahra, M. N., Annisaputri, S. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Produk Hortikultura Pada Waaida Farm. *Jurnal Sains Terapan*, 6(1), 63–82. <https://doi.org/10.29244/jstsv.6.1.63-8>
- Setiawan, B. (2018). Penerapan Teknologi Modern dalam Pengembangan Bisnis Hortikultura. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 4(1), 43–50.
- Tanaya, P., Halil, Anggaraini, F. (2020). Motivasi Petani dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering. *Jurnal Pertanian*, 30(1993), 1996.
- Wibawa Mukti, G. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Bisnis Hortikultura di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 113–125.